

BAB 3

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Secara fundamental, metode penelitian merupakan prosedur yang diterapkan secara terencana dan konsisten dalam rangkaian kegiatan pengumpulan, pengolahan, dan interpretasi data, guna mengungkap hubungan kausalitas antarvariabel dalam suatu kajian ilmiah. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuasi eksperimen sebagai metode utamanya. Creswell (2012:309) mengemukakan bahwa kuasi eksperimen tergolong dalam rancangan penelitian eksperimen yang membagi partisipan ke dalam kelompok eksperimen dan kelompok kontrol, tetapi tidak menerapkan prosedur penempatan secara acak (*random assignment*) dalam pembagian kelompok tersebut.

Pelaksanaan penelitian ini melibatkan dua kelompok subjek yang memperoleh perlakuan berbeda. Kelompok pertama berperan sebagai kelas eksperimen, di mana proses belajar mengajarnya dirancang dengan menerapkan media pembelajaran *Roadmap of History* sebagai inovasi perlakuan. Sementara itu, kelompok kedua bertindak sebagai kelas kontrol yang menggunakan pendekatan konvensional berbantuan media PowerPoint tanpa intervensi khusus. Perbandingan kondisi antara kedua kelompok tersebut kemudian dijadikan tolak ukur untuk mengevaluasi apakah penggunaan media *Roadmap of History* memberikan dampak nyata terhadap kemampuan literasi sejarah Siswa.

3.2 Desain Penelitian

Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Nonequivalent Control Group Design*, yakni suatu pola penelitian yang mencakup dua kelompok partisipan tanpa melalui mekanisme pemilihan acak. Dalam implementasinya, kelompok eksperimen menerima intervensi berupa pembelajaran dengan pemanfaatan media *Roadmap of History* untuk diamati dampaknya terhadap capaian belajar. Di sisi lain, kelompok kontrol mengikuti proses pembelajaran reguler yang memanfaatkan metode konvensional didukung penggunaan Power Point.

Sebelum proses intervensi dimulai, seluruh partisipan dari kedua kelompok diwajibkan mengikuti *pretest* untuk memperoleh gambaran mengenai kondisi awal kemampuan literasi sejarah mereka. Setelah seluruh rangkaian kegiatan pembelajaran berakhir, kedua kelompok kembali mengikuti *posttest*. Data yang diperoleh dari *posttest* dianalisis untuk mengetahui seberapa signifikan peningkatan kemampuan literasi sejarah siswa pada masing-masing kelompok setelah mengikuti proses pembelajaran yang telah dirancang.

Tabel 3.1 Desain Penelitian Kuasi

Kelas Eksperimen	O ₁X.....O ₂
Kelas Kontrol	O ₃O ₄

Sumber: Creswell (2012:310)

Keterangan:

O 1: *Pretest* kelas eksperimen

O 3: *Pretest* kelas kontrol

X: *Treatment* (Media *Roadmap of History*)

O 2: *Posttest* kelas eksperimen

O 4: *Posttest* kelas kontrol

3.3 Variabel Penelitian

Variabel penelitian merupakan atribut atau karakteristik yang melekat pada subjek penelitian dan dapat diukur nilainya secara empiris (Silaen, 2018:69). Dalam penelitian ini terdapat dua variabel pokok yang menjadi perhatian, yakni variabel *independen* dan variabel *dependen*. Variabel *independen*, yang dilambangkan dengan X, berperan sebagai faktor yang mendorong atau memengaruhi perubahan pada variabel lainnya. Pada kajian ini, variabel independen yang dimaksud adalah media *Roadmap of History*, yaitu sebuah perangkat pembelajaran berbasis visual kronologis yang mengorganisasi peristiwa-peristiwa sejarah secara sistematis dan runtut. Adapun variabel *dependen* dilambangkan dengan Y dan dalam penelitian ini berupa kemampuan literasi sejarah siswa, yaitu variabel yang dinamikanya bergantung pada pengaruh variabel *independen*.

Melalui analisis komparatif antara kelas eksperimen dan kelas kontrol, peneliti berupaya mengukur sejauh mana dampak penerapan media *Roadmap of History* terhadap literasi sejarah Siswa. Perbedaan perolehan antara dua kelompok itulah yang pada akhirnya menjadi indikator paling menentukan dalam menilai tingkat efektivitas media pembelajaran tersebut.

3.4 Populasi dan Sampel

3.4.1 Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XII SMAN 9 Garut tahun ajaran 2025/2026 yang teridentifikasi memiliki kemampuan literasi rendah, mencakup kelas XII-1 hingga XII-6. Penetapan populasi ini dilandaskan pada kesetaraan jenjang kelas, penerapan kurikulum yang sama, serta kesamaan profil akademik yang relatif homogen berdasarkan data satuan pendidikan. Menurut . Creswell (2012:142), populasi dapat diartikan sebagai kumpulan individu yang memiliki atribut atau karakteristik yang serupa. Dengan demikian, penetapan populasi ini menjadi acuan bagi peneliti dalam menentukan sampel yang representatif.

Tabel 3.2 Data Populasi Kelas XII SMAN 9 Garut

No.	Kelas	Jumlah Siswa
1.	XII-1	36
2.	XII-2	36
3.	XII-3	35
4.	XII-4	29
5.	XII-5	36
6.	XII-6	36
Jumlah		213

Sumber: Hasil Observasi

3.4.2 Sampel

Dalam pelaksanaan sebuah penelitian, tidak seluruh anggota populasi dapat dilibatkan secara langsung sebagai subjek kajian. Oleh karena itu, dibutuhkan

penentuan sampel, yaitu bagian terpilih dari populasi yang difungsikan sebagai representasi dari keseluruhan dalam proses penelitian. Creswell (2012:206) menegaskan bahwa pengambilan sampel bertujuan agar perolehan data lebih terfokus dan efisien tanpa harus mengikutsertakan semua anggota populasi. Teknik penentuan sampel yang dipilih dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*, yaitu pemilihan berdasarkan pertimbangan dan kriteria tertentu yang disesuaikan dengan kebutuhan penelitian, bukan secara acak. Berdasarkan pertimbangan-pertimbangan yang telah ditetapkan, kelas XII-1 ditetapkan sebagai kelompok eksperimen dan kelas XII-2 sebagai kelompok kontrol.

Tabel 3.3 Data Sampel Kelas XII SMAN 9 Garut
Tahun Ajaran 2025/2026

No.	Kelompok	Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah Siswa
			Laki-Laki	Perempuan	
1.	Eksperimen	XII-1	12	24	36
2.	Kontrol	XII-2	13	23	36
Jumlah					72

Sumber: Hasil Observasi

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan serangkaian langkah yang disusun secara terencana guna memperoleh berbagai informasi yang dibutuhkan dalam penelitian. Seluruh prosedur dilaksanakan mengacu pada tahapan yang telah disiapkan sebelumnya, sehingga data yang terhimpun bersifat sistematis, terarah, dan dapat dipertanggungjawabkan secara akademis. Berikut ini adalah teknik-teknik pengumpulan data yang diterapkan dalam penelitian ini:

3.5.1 Observasi

Dalam penelitian ini, observasi dimanfaatkan sebagai salah satu instrumen pengumpulan data melalui kegiatan pengamatan secara langsung terhadap kondisi nyata di lapangan, kemudian hasil pengamatan tersebut dicatat secara teratur. Peneliti tidak sekadar hadir sebagai penonton, melainkan secara aktif memperhatikan jalannya proses pembelajaran untuk memperoleh data yang

komprehensif dan akurat. Bungin (2007:115-117) membedakan observasi ke dalam beberapa bentuk, antara lain observasi partisipatif, observasi tanpa struktur, dan observasi kelompok, yang masing-masing diterapkan sesuai konteks dan kebutuhan lapangan. Dalam penelitian ini, jenis observasi yang dilakukan adalah observasi partisipatif karena peneliti terlibat langsung dalam objek yang diamati.

3.5.2 Tes

Pengumpulan data dalam penelitian ini juga dilakukan melalui instrumen tes. Jenis tes yang digunakan adalah tes tertulis dengan format gabungan antara soal pilihan ganda dan esai. Pelaksanaan tes dibagi dalam dua tahap, yaitu sebelum dan setelah kegiatan pembelajaran berlangsung. Tes awal (*pretest*) diberikan untuk mengidentifikasi kondisi dasar kemampuan literasi sejarah Siswa, khususnya dalam aspek pemahaman dan analisis peristiwa sejarah. Setelah pembelajaran menggunakan media *Roadmap of History* selesai dilaksanakan, siswa mengikuti tes akhir (*posttest*) untuk mengukur perubahan maupun peningkatan kemampuan yang dicapai.

Pemilihan format kombinasi ini didasarkan pada pertimbangan bahwa tes pilihan ganda efektif untuk mengukur penguasaan pengetahuan dan pemahaman konsep sejarah secara objektif dan menyeluruh, sementara soal esai digunakan untuk mengukur kemampuan berpikir analitis, kritis, dan komunikasi sejarah siswa. Gabungan kedua jenis soal ini memungkinkan pemerolehan gambaran menyeluruh mengenai tingkat kemampuan literasi sejarah Siswa setelah mengikuti rangkaian pembelajaran.

3.6 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat bantu yang dipergunakan untuk mengumpulkan, mengelola, dan menginterpretasikan data dari responden berdasarkan standar pengukuran yang konsisten (Siregar, 2013:46). Dalam proses pengembangannya, instrumen wajib diselaraskan dengan tujuan dan variabel penelitian, serta disusun secara cermat, lengkap, dan kontekstual terhadap permasalahan yang dikaji.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa tes tertulis yang dirancang untuk mengukur tingkat literasi Sejarah siswa. Pengembangan soal didasarkan pada indikator yang meliputi penguasaan konsep, kompetensi analisis, dan kecakapan mengomunikasikan gagasan sejarah. Arikunto (2013:193) menjelaskan bahwa tes merupakan alat atau prosedur yang digunakan untuk mengetahui atau mengukur sesuatu dengan cara dan aturan-aturan yang telah ditentukan. Dalam penelitian ini, hasil tes berfungsi untuk menilai kompetensi siswa sekaligus mengevaluasi keefektifan proses pembelajaran melalui perbandingan data sebelum dan sesudah perlakuan.

Tabel 3.4 Indikator Kemampuan Literasi Sejarah

No.	Aspek Literasi Sejarah	Indikator
1.	Pengetahuan Sejarah (<i>Historical Knowledge</i>)	Kemampuan memahami fakta, peristiwa, tokoh, dan kronologi sejarah
2.	Pemahaman Konsep Sejarah (<i>Conceptual Understanding</i>)	Kemampuan memahami konsep-konsep dasar ilmu sejarah dan penggunaannya dalam menganalisis peristiwa
3.	Sumber Sejarah (<i>Source Work</i>)	Kemampuan dalam mengidentifikasi sumber (<i>sourcing</i>), memperkuat bukti melalui perbandingan (<i>corroboration</i>), serta memahami konteks (<i>contextualisation</i>), juga mencakup keterampilan dalam melakukan analisis, penilaian, dan memberikan penjelasan.
4.	Kesadaran Sejarah (<i>Historical Consciousness</i>)	Kemampuan dalam mengaitkan peristiwa masa lalu dengan kondisi masa kini serta kemungkinan yang terjadi di masa depan.
5.	Bahasa Sejarah (<i>Historical Language</i>)	Kemampuan menyampaikan hasil pemikiran atau temuan sejarah dalam bentuk tulisan.

Sumber: historis Maposa & Wassermann (2009:61)

Tabel 3.5 Kisi-Kisi Tes Kemampuan Literasi Sejarah

No.	Indikator Literasi Sejarah	Bentuk Soal		Jumlah Soal
		PG	ESAI	
1.	Pengetahuan Sejarah (<i>Historical Knowledge</i>)	1,2,3,4,5	1	6
2.	Pemahaman Konsep Sejarah (<i>Conceptual Understanding</i>)	6,7,8,9,10	2	6
3.	Sumber Sejarah (<i>Source Work</i>)	11,12,13,14,15	3	6
4.	Kesadaran Sejarah (<i>Historical Consciousness</i>)	16,17,18,19,20	4	6
5.	Bahasa Sejarah (<i>Historical Language</i>)	21,22,23,24,25	5	6
Total				30

Sebelum instrumen tersebut digunakan dalam proses pengumpulan data, perlu dilakukan serangkaian tahapan verifikasi terlebih dahulu guna memastikan kelayakannya sebagai alat ukur. Adapun tahapan pengujian yang dilakukan meliputi:

3.6.1 Uji Validitas

Di antara tahapan verifikasi yang wajib dilakukan adalah uji validitas. Siregar (2013:46) mendefinisikan validitas sebagai kemampuan suatu instrumen untuk mengukur secara tepat dan akurat hal yang memang menjadi target pengukurannya. Sebuah instrumen dinyatakan valid apabila data yang dihasilkan mencerminkan kondisi nyata sesuai dengan tujuan pengukuran yang telah dirancang. Instrumen dalam penelitian ini terdiri atas soal pilihan ganda dan esai. Sebelum diujicobakan kepada siswa, kedua jenis soal tersebut terlebih dahulu

menjalani prosedur uji validitas untuk memastikan keandalan dan ketepatan pengukurannya.

3.6.1.1 Validitas Isi

Validitas isi adalah tipe validitas yang mengukur sejauh mana tiap butir dalam instrumen mampu mewakili seluruh cakupan materi atau dimensi yang hendak dinilai (Arikunto, 2013:211). Dalam penelitian ini, pengujian validitas isi dilakukan melalui pendekatan *expert judgment*, yakni dengan meminta penilaian dari para ahli di bidang pendidikan sejarah serta guru sejarah di lokasi penelitian. Para ahli diminta mengevaluasi kesesuaian soal-soal yang telah dikembangkan dengan indikator literasi sejarah, baik dari aspek substansi, kebahasaan, maupun tingkat kesulitannya.

Proses validasi isi dalam penelitian ini dilakukan melalui mekanisme penilaian oleh para ahli yang dikenal dengan istilah *expert judgment*. Terdapat tiga orang ahli yang dilibatkan dalam kegiatan ini, yaitu Bapak Dr. Oka Agus Kurniawan Shavab, M.Pd. dan Ibu Rofiatul Azizah, M.Pd. selaku dosen pada Program Studi Pendidikan Sejarah, serta Bapak Helmi Muhaemin, S.Pd. yang bertugas sebagai guru mata pelajaran Sejarah di SMAN 9 Garut. Proses validasi isi dilaksanakan pada tanggal 12, 13, dan 21 Januari 2026. Seluruh hasil penilaian dari para ahli kemudian dikumpulkan dan dianalisis menggunakan formula uji validitas V Aiken.

$$V = \frac{\sum s}{n(c-1)}$$

Gambar 3.1 Rumus Uji Validitas V Aiken

Keterangan:

V : Indeks penilaian validasi VAiken

S : Angka yang diberikan validator dikurangi skor nilai terendah

n : jumlah Validator

c : banyaknya pilihan skor yang tersedia dalam instrumen penilaian

Tabel 3.6 Kategori Penilaian Validitas Aiken

Koefisien Korelasi	Kriteria Validasi
0,81 – 1,00	Sangat Tinggi
0,61 – 0,80	Tinggi
0,41 – 0,60	Cukup
0,21 – 0,40	Rendah
0,00 – 0,20	Sangat Rendah

Sumber: Retnawati (2016:159)

Tabel 3.7 Hasil Uji Validitas Isi

Butir	Penilaian			SI	S2	S3	ΣS	N(c-1)	V	Ket
	I	II	III							
Butir 1	5	4	5	4	3	4	11	12	0,917	Sangat Tinggi
Butir 2	5	4	5	4	3	4	11	12	0,917	Sangat Tinggi
Butir 3	5	5	5	4	4	4	12	12	1,000	Sangat Tinggi
Butir 4	5	5	5	4	4	4	12	12	1,000	Sangat Tinggi
Butir 5	5	4	5	4	3	4	11	12	0,917	Sangat Tinggi
Butir 6	5	4	5	4	3	4	11	12	0,917	Sangat Tinggi
Butir 7	5	4	5	4	3	4	11	12	0,917	Sangat Tinggi
Butir 8	5	5	5	4	4	4	12	12	1,000	Sangat Tinggi
Butir 9	5	5	5	4	4	4	12	12	1,000	Sangat Tinggi
Butir 10	5	5	5	4	4	4	12	12	1,000	Sangat Tinggi
Butir 11	5	5	5	4	4	4	12	12	1,000	Sangat Tinggi

Butir	Penilaian			SI	S2	S3	ΣS	N(c-1)	V	Ket
	I	II	III							
Butir 1-11	35	32	35	28	25	28	127	132	0,962	Sangat Tinggi

Teknik V Aiken diterapkan untuk mengevaluasi tingkat kelayakan instrumen berdasarkan hasil penilaian para ahli, dengan nilai yang dikelompokkan ke dalam tiga kriteria: 0–0,4 (rendah), 0,4–0,8 (sedang), dan 0,8–1 (tinggi).

Pengelompokan ini mencerminkan seberapa baik setiap butir instrumen merepresentasikan indikator dan konstruk yang diukur. Semakin tinggi nilai yang diperoleh, semakin berkualitas pula konten instrumen tersebut. Hasil analisis validitas isi menunjukkan perolehan koefisien V Aiken sebesar 0,962, yang termasuk dalam kategori tinggi. Capaian ini menandakan bahwa instrumen penelitian telah layak dan siap untuk diimplementasikan dalam kegiatan uji coba.

3.6.1.2 Validitas Konstruk

Validitas konstruk pada hakikatnya berkenaan dengan kemampuan instrumen dalam mengukur konsep atau konstruk yang menjadi sasaran pengukurannya (Siregar, 2013:47). Artinya, instrumen dinyatakan memiliki validitas konstruk yang memadai apabila setiap butir soalnya benar-benar mencerminkan konstruk atau kemampuan yang ingin diukur. Dalam penelitian ini, pengujian validitas konstruk dilakukan melalui teknik korelasi *Product Moment Pearson*. Tujuannya adalah untuk mengidentifikasi keeratan hubungan antara skor tiap butir soal dengan skor total, sekaligus memverifikasi bahwa setiap item secara sah mengukur kemampuan literasi sejarah sesuai dengan konstruk yang telah ditetapkan. Rumus *Product Moment Pearson* yang digunakan dalam perhitungan validitas per butir adalah sebagai berikut.

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - \sum X \sum Y}{\sqrt{N \sum X^2 - (\sum X)^2} \cdot \sqrt{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2}}$$

Gambar 3.2 Rumus Uji Validitas

Sumber: Siregar (2013:48)

Keterangan:

- R_{xy} = Koefisien korelasi antara skor item variabel X dan skor total Y
- $\sum X$ = Total skor yang diperoleh dari masing-masing item soal
- $\sum Y$ = Jumlah keseluruhan skor dari seluruh item
- $\sum X^2$ = Total skor X yang dikuadratkan
- $\sum Y^2$ = Total skor Y yang dikuadratkan
- $\sum XY$ = Jumlah hasil perkalian antara skor item (X) dan skor total (Y)
- N = Jumlah responden

Pengujian validitas dilaksanakan guna memverifikasi bahwa setiap butir soal dalam instrumen tes benar-benar mampu mengukur kemampuan literasi sejarah siswa. Suatu butir soal dinyatakan valid apabila nilai t-hitung melampaui nilai t-tabel, yang menandakan keabsahan butir soal dimaksud. Di bawah ini disajikan hasil uji validitas instrumen yang dilaksanakan di kelas XII-4:

Tabel 3.8 Hasil Uji Validitas Instrumen Penelitian Pilihan Ganda

Soal	r-Hitung	r-Tabel	P (Sig.)	Keterangan
1	0,483	0,367	0,008	Valid
2	0,414	0,367	0,025	Valid
3	0,548	0,367	0,002	Valid
4	0,623	0,367	-0,000	Valid
5	0,741	0,367	-0,000	Valid
6	0,784	0,367	-0,000	Valid
7	0,400	0,367	0,032	Valid
8	-0,039	0,367	0,840	Tidak Valid
9	0,440	0,367	0,017	Valid
10	0,390	0,367	0,037	Valid
11	0,799	0,367	-0,000	Valid
12	0,741	0,367	-0,000	Valid
13	0,538	0,367	0,003	Valid
14	0,082	0,367	0,678	Tidak Valid
15	0,104	0,367	0,592	Tidak Valid
16	0,441	0,367	0,017	Valid
17	0,678	0,367	-0,000	Valid
18	0,377	0,367	0,044	Valid
19	0,490	0,367	0,007	Valid
20	0,502	0,367	0,006	Valid
21	0,559	0,367	0,002	Valid
22	-0,018	0,367	0,926	Tidak Valid
23	0,763	0,367	-0,000	Valid
24	0,526	0,367	0,003	Valid
25	0,102	0,367	0,599	Tidak Valid
26	0,533	0,367	0,002	Valid
27	0,505	0,367	0,005	Valid
28	0,537	0,367	0,003	Valid
29	0,383	0,367	0,040	Valid
30	0,418	0,367	0,024	Valid

Tabel 3.9 Hasil Uji Validitas Instrumen Penelitian Esai

Soal	r-Hitung	r-Tabel	P (Sig.)	Keterangan
1	0,250	0,367	0,191	Tidak Valid
2	0,631	0,367	0,000	Valid
3	0,651	0,367	0,000	Valid
4	-0,009	0,367	0,963	Tidak Valid
5	0,287	0,367	0,131	Tidak Valid
6	0,602	0,367	0,001	Valid
7	0,304	0,367	0,104	Tidak Valid
8	0,591	0,367	0,001	Valid
9	0,282	0,367	0,138	Tidak Valid
10	0,620	0,367	0,000	Valid

Sumber: Hasil pengolahan data uji validitas menggunakan IBM SPSS Statistics 29

Dari hasil uji validasi instrumen terhadap 29 siswa kelas XII-4 SMAN 9 Garut menggunakan 40 butir soal yang diolah melalui perangkat lunak IBM SPSS Statistics 29, ditemukan 10 butir soal yang tidak memenuhi syarat validitas dari kategori pilihan ganda maupun esai. Soal-soal yang dinyatakan gugur adalah nomor 8, 14, 15, 22, dan 25 untuk jenis pilihan ganda, serta soal nomor 1, 4, 5, 7, dan 9 untuk jenis esai. Sementara itu, 25 butir soal lainnya dinyatakan lolos dan memenuhi persyaratan untuk digunakan dalam pelaksanaan tes penelitian.

3.6.2 Uji Reliabilitas

Reliabilitas berfungsi sebagai tolok ukur konsistensi hasil suatu instrumen ketika digunakan secara berulang pada subjek yang sama dengan instrumen serupa (Siregar, 2013:55). Dalam penelitian ini, pengujian reliabilitas ditujukan untuk memastikan bahwa instrumen tes literasi sejarah mampu menghasilkan data yang konsisten dan stabil dari waktu ke waktu. Proses perhitungan reliabilitas menggunakan rumus *Alpha Cronbach* yang diproses melalui aplikasi IBM SPSS Statistics 29.

$$r_{11} = \left[\frac{k}{(k-1)} \right] \left[1 - \frac{\Sigma \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right]$$

Gambar 3.3 Rumus Uji Reliabilitas

Sumber: Siregar (2013: 58)

Keterangan:

r_{11} = Koefisien reliabilitas

k = jumlah keseluruhan butir soal dalam instrumen

$\sum \sigma b^2$ = total varians dari masing-masing butir soal

$\sigma^2 t$ = Varian skor total

Nilai reliabilitas yang diperoleh selanjutnya diinterpretasikan berdasarkan kategori tingkat koefisien korelasi yang berlaku sebagai acuan dalam menentukan tingkat keandalan instrumen.

Tabel 3.10 Interpretasi Reliabilitas

Nilai Cronbach's Alpha	Kriteria
$\geq 0,90$	Sangat tinggi / sangat reliabel
0,80 – 0,89	Tinggi / reliabel
0,70 – 0,79	Cukup tinggi / dapat diterima
0,60 – 0,69	Kurang reliabel
$\leq 0,59$	Tidak reliabel

Sumber: George dan Mallery (2003:231)

Berikut ini disajikan hasil pengujian reliabilitas instrumen penelitian yang diolah menggunakan perangkat lunak IBM SPSS Statistics 29.

Tabel 3.11 Hasil Uji Reliabilitas Rata-Rata Tes Pilihan Ganda

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
0,950	25

Berdasarkan Tabel 3.11, hasil analisis reliabilitas terhadap 30 butir soal dengan melibatkan 29 responden menghasilkan koefisien Alpha Cronbach sebesar 0,905. Angka ini masuk dalam kategori sangat tinggi dan mengindikasikan bahwa instrumen tes memiliki konsistensi yang sangat baik.

Tabel 3.12 Hasil Uji Reliabilitas Tes Pilihan Ganda

Soal	Cronbach's Alpha	Keterangan
1	0,902	Reliable
2	0,904	Reliable
3	0,902	Reliable

Soal	Cronbach's Alpha	Keterangan
4	0,898	Reliable
5	0,897	Reliable
6	0,895	Reliable
7	0,905	Reliable
9	0,904	Reliable
10	0,905	Reliable
11	0,895	Reliable
12	0,897	Reliable
13	0,902	Reliable
16	0,904	Reliable
17	0,898	Reliable
18	0,906	Reliable
19	0,902	Reliable
20	0,902	Reliable
21	0,901	Reliable
23	0,896	Reliable
24	0,901	Reliable
26	0,901	Reliable
27	0,902	Reliable
28	0,901	Reliable
29	0,904	Reliable
30	0,904	Reliable

Sumber: Hasil Uji Validitas dengan menggunakan IBM SPSS Statistics 29

Tabel 3.13 Hasil Uji Reliabilitas Rata Rata Tes Esai

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
0,723	5

Mengacu pada Tabel 3.13, perhitungan reliabilitas instrumen tes esai dengan 29 responden untuk 10 butir soal menghasilkan nilai sebesar 0,723. Perolehan ini menempatkan instrumen tes esai dalam kategori cukup tinggi dan masih layak untuk digunakan sebagai alat pengumpul data dalam penelitian ini.

Tabel 3.14 Hasil Uji Reliabilitas Tes Esai

Soal	Cronbach's Alpha	Keterangan
1	0,647	Reliable
2	0,714	Reliable
3	0,683	Reliable
4	0,689	Reliable
5	0,648	Reliable

Sumber: Hasil Uji Validitas dengan menggunakan IBM SPSS Statistics 29

Hasil perhitungan menunjukkan koefisien *Cronbach Alpha* pada instrumen tes pilihan ganda sebesar 0,905, sedangkan instrumen tes esai mencapai nilai 0,723. Mengacu pada kriteria yang berlaku, nilai *Cronbach Alpha* yang melampaui 0,70 mengindikasikan bahwa instrumen memiliki reliabilitas yang memadai. Tes pilihan ganda dengan demikian tergolong sangat reliabel, sementara tes esai menunjukkan reliabilitas yang cukup dan dapat diterima. Kedua instrumen ini dinyatakan layak digunakan, meskipun beberapa butir pada tes esai masih perlu penyempurnaan lebih lanjut untuk meningkatkan tingkat keandalannya.

3.6.3 Analisis Butir Soal

3.6.3.1 Uji Tingkat Kesukaran

Analisis tingkat kesukaran merupakan prosedur penting yang harus dijalankan dalam proses konstruksi instrumen penelitian. Melalui analisis ini, peneliti dapat mengetahui apakah tiap butir soal termasuk dalam kategori mudah, sedang, atau sukar ketika dihadapkan kepada siswa. Arikunto (2013:207) menyatakan bahwa soal yang berkualitas seharusnya tidak berada pada ekstrem kemudahan maupun kesukaran, melainkan berada pada tingkat yang proporsional sehingga masih dapat ditaklukkan oleh sebagian siswa. Oleh karenanya, di samping uji validitas dan reliabilitas, analisis tingkat kesukaran mutlak dilakukan agar instrumen yang dihasilkan benar-benar mampu mengukur kemampuan siswa secara proporsional dan akurat. Rumus yang digunakan dalam analisis ini adalah sebagai berikut:

$$p = \frac{B}{JS}$$

Gambar 3.4 Rumus Tingkat Kesukaran

Keterangan :

P = angka indeks kesukaran

B = Jumlah siswa yang menjawab benar

JS = Total seluruh siswa peserta tes

Tabel 3.15 Kriteria Tingkat Kesukaran

No	Interval	Kriteria1
1	$0,00 \leq P \leq 0,30$	Sukar
2	$0,31 \leq P \leq 0,70$	Sedang
3	$0,71 \leq P \leq 1,00$	Mudah

Sumber: Arikunto (2013:225)

Sebelum menerapkan rumus tersebut, dilakukan terlebih dahulu uji tingkat kesukaran untuk mengidentifikasi derajat kesukaran setiap butir soal yang akan dijadikan instrumen pretest dan posttest. Pengujian ini dilaksanakan dengan memanfaatkan aplikasi IBM SPSS versi 29. Hasil uji beserta kriteria tingkat kesukaran masing-masing soal disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 3.16 Hasil Uji Tingkat Kesukaran Tes Pilihan Ganda

No Soal	Koefisien	Kriteria
1	0,62	Sedang
2	0,24	Sukar
3	0,59	Sedang
4	0,59	Sedang
5	0,45	Sedang
6	0,55	Sedang
7	0,45	Sedang
9	0,62	Sedang
10	0,55	Sedang

No Soal	Koefisien	Kriteria
11	0,41	Sedang
12	0,38	Sedang
13	0,21	Sukar
16	0,76	Mudah
17	0,48	Sedang
18	0,69	Sedang
19	0,38	Sedang
20	0,72	Mudah
21	0,59	Sedang
23	0,45	Sedang
24	0,69	Sedang
26	0,66	Sedang
27	0,90	Mudah
28	0,72	Mudah
29	0,83	Mudah
30	0,79	Mudah

Sumber: Hasil Uji Validitas dengan menggunakan IBM SPSS Statistics 29

Tabel 3.17 Hasil Uji Tingkat Kesukaran Tes Esai

No Soal	Mean	Maximum	Taraf Kesukaran	Kriteria
1	2,24	3	0,74	Mudah
2	1,86	3	0,62	Sedang
3	1,90	3	0,63	Sedang
4	2,28	3	0,76	Mudah
5	2,21	3	0,73	Mudah

Sumber: Hasil Uji Validitas dengan menggunakan IBM SPSS Statistics 29

Berdasarkan hasil analisis tingkat kesukaran yang diolah menggunakan IBM SPSS versi 29, distribusi tingkat kesukaran dari 25 butir soal pilihan ganda

menunjukkan variasi yang cukup beragam. Dari keseluruhan soal tersebut, 2 butir tergolong sukar, 17 butir berada pada kategori sedang, dan 6 butir lainnya tergolong mudah. Soal dengan tingkat kesukaran sedang dinilai paling ideal karena tetap menantang namun masih terjangkau oleh sebagian besar siswa. Sementara itu, untuk soal esai, hasil analisis menunjukkan 3 soal berkategori mudah dan 2 soal berkategori sedang, menandakan bahwa soal esai yang digunakan cukup terjangkau dan efektif dalam mengukur pemahaman siswa terhadap materi. Secara keseluruhan, butir-butir soal yang telah disusun memperlihatkan variasi tingkat kesukaran yang baik dan dinyatakan layak digunakan sebagai instrumen pretest maupun *posttest*.

3.6.3.2 Daya Pembeda

Daya pembeda merupakan salah satu parameter kualitas soal yang menggambarkan seberapa efektif suatu butir soal dalam membedakan antara Siswa yang berkemampuan tinggi dan Siswa yang berkemampuan rendah (Arikunto, 2013:211). Semakin besar nilai koefisien daya pembeda, semakin akurat soal tersebut dalam mencerminkan kesenjangan penguasaan kompetensi di kalangan siswa (Arifin, 2009:273). Dalam penelitian ini, uji daya pembeda dijalankan dengan tujuan untuk mengevaluasi mutu tiap butir soal sebelum ditetapkan sebagai instrumen penelitian.

$$D = \frac{B_A}{J_A} - \frac{B_B}{J_B} = P_A - P_B$$

Gambar 3.5 Rumus Uji Daya Pembeda

Sumber: Arikunto (2013:15)

Keterangan:

D = Indeks daya pembeda

B_A = total siswa kelompok atas yang menjawab benar

B_B = total siswa kelompok bawah yang menjawab benar

J_A = total siswa kelompok atas

J_B = total siswa kelompok bawah

P_A = Persentase siswa kelompok atas yang memberikan jawaban tepat

P_B = Persentase siswa kelompok bawah yang memberikan jawaban tepat

Tabel 3.18 Interpretasi Nilai Daya Pembeda

Interval	Kriteria
$0,70 < DP \leq 1,00$	Baik Sekali
$0,41 < DP \leq 0,70$	Baik
$0,21 < DP \leq 0,40$	Cukup
$0,00 < DP \leq 0,20$	Jelek

Sumber: Arikunto (2013:232)

Berdasarkan uji daya pembeda, maka hasilnya dapat diketahui sebagai berikut:

Tabel 3.19 Hasil Uji Daya Pembeda Tes Pilihan Ganda

No Soal	Koefisien	Kriteria
1	0,480	Baik
2	0,342	Cukup
3	0,486	Baik
4	0,630	Baik
5	0,697	Baik
6	0,759	Baik Sekali
7	0,332	Cukup
9	0,385	Cukup
10	0,310	Cukup
11	0,759	Baik Sekali
12	0,689	Baik
13	0,472	Baik
16	0,373	Cukup
17	0,629	Baik
18	0,275	Cukup
19	0,458	Baik
20	0,484	Baik
21	0,510	Baik

No Soal	Koefisien	Kriteria
23	0,722	Baik Sekali
24	0,491	Baik
26	0,502	Baik
27	0,475	Baik
28	0,509	Baik
29	0,326	Cukup
30	0,356	Cukup

Sumber: Hasil pengolahan data uji validitas menggunakan IBM SPSS Statistics 29

Tabel 3.20 Hasil Uji Daya Pembeda Tes Esai

No Soal	Koefisien	Kriteria
1	0,632	Baik
2	0,390	Cukup
3	0,469	Baik
4	0,450	Baik
5	0,549	Baik

Sumber: Hasil data uji Daya Pembeda menggunakan IBM SPSS Statistics 29

Hasil evaluasi daya pembeda pada soal pilihan ganda secara umum menggambarkan bahwa instrumen yang dikembangkan cukup mampu membedakan antara siswa berkemampuan tinggi dan rendah. Dari keseluruhan soal yang dianalisis, tiga butir masuk kategori sangat baik, delapan belas butir berada pada kategori baik, dan sembilan butir lainnya berkategori cukup. Komposisi ini menandakan bahwa sebagian besar soal telah efektif membedakan tingkat penguasaan materi antar siswa. Pada soal esai, hasilnya pun tidak jauh berbeda, di mana sebagian besar soal tergolong dalam kategori baik dan hanya satu soal yang masuk kategori cukup. Dengan hasil tersebut, seluruh butir soal baik pilihan ganda maupun esai dinyatakan layak dan memadai untuk digunakan sebagai instrumen pengukur literasi sejarah siswa.

3.7 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan serangkaian proses pengolahan data yang dilakukan setelah seluruh data penelitian terkumpul. Dalam penelitian kuantitatif, analisis data dilakukan dengan prosedur statistik untuk mengolah dan memaknai data secara objektif (Ardiawan, dkk., 2022:87).

3.7.1 Uji Normalitas

Sebelum melanjutkan ke tahap analisis inferensial, peneliti terlebih dahulu menguji normalitas distribusi data hasil pretest dan posttest dari kelas eksperimen dan kelas kontrol. Uji ini dilaksanakan mengingat teknik statistik yang diterapkan pada tahap berikutnya memiliki asumsi bahwa data harus terdistribusi secara normal. Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan uji *Shapiro-Wilk* yang diolah melalui IBM SPSS versi 29. Pemilihan uji *Shapiro-Wilk* dilatarbelakangi oleh jumlah responden dalam penelitian yang tidak mencapai 100 orang, sehingga metode ini dianggap lebih cocok dibanding uji normalitas lainnya. Kriteria pengambilan keputusan mengacu pada nilai signifikansi: jika Sig. di bawah 0,05, data dinyatakan tidak berdistribusi normal, sedangkan jika Sig. di atas 0,05, data dinyatakan berdistribusi normal.

3.7.2 Uji Homogenitas

Setelah asumsi normalitas terpenuhi untuk data dari kedua kelompok, analisis dilanjutkan dengan uji homogenitas. Uji ini bertujuan untuk mengidentifikasi apakah varians data dari kelompok eksperimen dan kelompok kontrol bersifat setara atau justru berbeda secara nyata. Arikunto (2013:320) menjelaskan bahwa uji homogenitas pada intinya bertujuan untuk menyelidiki keseragaman varians dari sampel-sampel yang berasal dari populasi yang sama.

Dalam penelitian ini, uji homogenitas menggunakan *Levene's Test* yang diproses melalui IBM SPSS 29 pada taraf signifikansi 5%. Dasar pengambilan keputusannya sederhana: apabila nilai Sig. yang diperoleh lebih besar dari 0,05, kedua kelompok dinyatakan memiliki varians yang homogen. Sebaliknya, jika nilai Sig. kurang dari 0,05, data dinyatakan tidak homogen.

3.7.3 Uji Hipotesis

Hipotesis penelitian merupakan jawaban tentatif atas rumusan masalah yang masih memerlukan pembuktian empiris melalui serangkaian pengujian (Siregar, 2013:38). Dalam penelitian ini, pengujian hipotesis menggunakan metode *Independent Sample T-Test* yang diolah melalui bantuan IBM SPSS versi 29. Metode ini dipilih karena sesuai untuk membandingkan rata-rata antara dua kelompok yang berbeda, yakni kelas eksperimen dan kelas kontrol, guna mengetahui ada tidaknya perbedaan signifikan di antara keduanya pasca perlakuan. Kriteria pengambilan keputusannya adalah: apabila nilai Sig. melebihi 0,05, tidak terdapat perbedaan rata-rata yang bermakna sehingga H_a ditolak dan H_0 diterima. Sebaliknya, jika Sig. kurang dari 0,05, terdapat perbedaan yang signifikan, sehingga H_a diterima dan H_0 ditolak.

3.7.4 Uji N-Gain

Uji N-Gain digunakan sebagai alat analisis untuk mengukur besarnya peningkatan kemampuan siswa sebagai akibat dari treatment pembelajaran yang diterapkan. Uji ini sangat relevan dalam mengkaji efektivitas suatu media pembelajaran dengan cara membandingkan skor *pretest* dan *posttest*. Hake (1999:1) menyebutkan bahwa N-Gain merefleksikan besaran peningkatan kemampuan siswa dibandingkan dengan peningkatan maksimum yang berpotensi dicapai. N-Gain dengan demikian menjadi ukuran seberapa jauh pembelajaran dapat meningkatkan kemampuan Siswa. Data yang digunakan dalam uji ini adalah skor *pretest*, *posttest*, dan tes literasi sejarah dari kelas eksperimen yang menerapkan media *Roadmap of History*, serta dari kelas kontrol yang tidak menggunakan media tersebut. Rumus perhitungan N-Gain yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$N\ Gain = \frac{Skor\ Posttest - Skor\ Pretest}{Skor\ Ideal - Skor\ Pretest}$$

Gambar. 3.6. Rumus N-Gain

Adapun kriteria untuk mengukur suatu peningkatan sebagai berikut:

Tabel 3.21 Kriteria Nilai N-Gain

Skor	Kriteria
$g > 0,7$	Tinggi
$0,3 \leq g \leq 0,7$	Sedang
$g < 0,3$	Rendah

Sumber: Hake (1999: 2)

3.8 Langkah-langkah Penelitian

Suatu penelitian yang sistematis membutuhkan alur langkah yang tertata rapi untuk memandu peneliti dalam menangani masalah yang dikaji. Tahapan-tahapan tersebut dirumuskan agar penelitian dapat berjalan secara terstruktur dari tahap awal hingga penyelesaian. Adapun rangkaian prosedur yang dilaksanakan oleh peneliti selama berlangsungnya proses penelitian adalah sebagai berikut:

3.8.1 Tahap Penyusunan

Pada tahap awal penelitian, dilakukan observasi lapangan secara langsung sebagai langkah untuk mengenali permasalahan yang terjadi dalam pembelajaran sejarah di kelas, sekaligus melakukan wawancara dengan guru mata pelajaran Sejarah untuk memperoleh informasi lebih mendalam tentang kondisi pembelajaran. Berdasarkan temuan observasi tersebut, peneliti kemudian mengajukan judul penelitian kepada pembimbing 1 dan 2, yang berfokus pada pemanfaatan media roadmap history sebagai upaya peningkatan literasi sejarah siswa kelas XII-1 di SMAN 9 Garut. Langkah selanjutnya adalah menyusun proposal penelitian yang telah mendapat persetujuan dari dosen pembimbing, kemudian direvisi berdasarkan masukan sebelum diajukan dalam sidang proposal.

Selanjutnya, peneliti menyelenggarakan seminar proposal guna mendapatkan masukan konstruktif dari dosen pembimbing dan penguji demi menjamin kualitas penelitian. Setelah proposal dinyatakan layak, peneliti melanjutkan dengan proses pengurusan perizinan ke pihak sekolah yang menjadi lokasi penelitian. Tahap penyusunan ditutup dengan pembuatan instrumen penelitian yang terdiri dari tes kemampuan literasi sejarah dan lembar observasi yang dikembangkan berdasarkan indikator literasi sejarah siswa.

3.8.2 Tahap Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan dimulai dengan uji coba instrumen, yang bertujuan untuk memverifikasi bahwa setiap butir soal telah memenuhi standar validitas, reliabilitas, serta lolos tahap analisis butir soal. Proses ini krusial untuk menjamin bahwa instrumen yang digunakan sah dan konsisten dalam mengukur literasi sejarah siswa. Setelah dinyatakan layak, peneliti memasuki tahap pengumpulan data di kelas XII-1 sebagai kelas eksperimen dan kelas XII-2 sebagai kelas kontrol. Alur pengumpulan data mencakup tiga tahap berkesinambungan: pertama, pelaksanaan pretest untuk mengidentifikasi kemampuan awal siswa; kedua, penerapan media *Roadmap of History* dalam pembelajaran di kelas eksperimen sebagai perlakuan utama; dan ketiga, pemberian *posttest* di akhir pembelajaran untuk mengukur sejauh mana kemampuan literasi sejarah siswa mengalami peningkatan.

Setelah semua data terkumpul, tahap selanjutnya adalah pengolahan dan analisis secara statistik. Proses ini mencakup beberapa langkah berurutan, yaitu uji normalitas untuk memverifikasi distribusi data, uji homogenitas untuk mengkaji kesetaraan varians antar kelompok, uji hipotesis guna menentukan signifikansi pengaruh perlakuan, serta uji N-Gain untuk mengukur besarnya peningkatan kemampuan literasi sejarah siswa setelah mendapat perlakuan.

3.8.3 Tahapan Akhir

Tahap akhir dari penelitian ini adalah penyusunan laporan penelitian yang komprehensif dan sistematis. Peneliti menyusun laporan yang mencakup hasil analisis data, pembahasan mendalam, serta simpulan mengenai dampak penerapan media *Roadmap of History* terhadap kemampuan literasi sejarah siswa kelas XII-1 di SMAN 9 Garut. Laporan ini sekaligus berfungsi sebagai dokumen pertanggungjawaban ilmiah atas seluruh proses penelitian yang telah dijalankan.

3.9 Waktu dan Tempat Penelitian

3.9.1 Waktu Penelitian

Tabel 3.22 Waktu Penelitian

No.	Jenis Kegiatan	Bulan						
		Sep 2025	Okt 2025	Nov 2025	Des 2025	Jan 2026	Feb 2026	Maret 2026
1.	Tahap Penyusunan							
	a) Pengajuan judul dan penyusunan proposal							
	b) Pengajuan Proposal							
	c) Seminar Proposal							
	d) Perizinan Penelitian							
	e) Penyusunan Instrumen							
2.	Tahap Pelaksanaan							
	a) Uji coba instrumen							
	b) Pengumpulan data							
	c) Pengolahan data							
3.	Tahap Akhir							
	a) Penyusunan laporan akhir							

3.9.2 Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMAN 9 Garut, yang terletak di Jl. Bojongsari Tangsi No. 224, Kecamatan Malangbong, Kabupaten Garut, Jawa Barat 44188.